

**PELAKSANAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA
BERDASARKAN KTSP DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI
SMAN 1 MUKOMUKO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana
pendidikan strata satu (SI)*



**Oleh :
MEVA ARIANI
2005/68117
Pendidikan Sosiologi-Antropologi**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KTSP Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 1 Mukomuko

Nama : MEVA ARIANI
NIM/ BP : 68117/2005
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial.

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si.
NIP: 194710061973021001

Pembimbing II



Ike Sylvia, S.IP, M.Si
NIP: 197706082005011002

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP: 195905111985031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 1 Februari 2011*

**Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan
KTSP Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 1
Mukomuko**

Nama : MEVA ARIANI
NIM/ BP : 68117/2005
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial.

Padang, Februari 2011

Nama Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Buchari Nurdin, M. Si

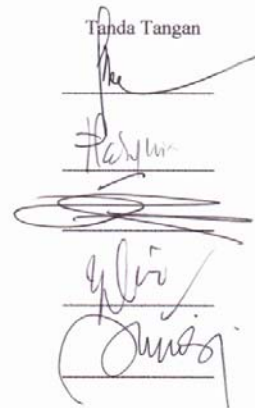
Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP, M.Si

Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si

Anggota : Drs. Gusraredi

Anggota : Junaidi, S.Pd, M.Si

Tanda Tangan

The block contains four handwritten signatures, each written over a horizontal line. The signatures are in dark ink and appear to be cursive or semi-cursive. The first signature is at the top, followed by the second, third, and fourth signatures below it.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meva Ariani
Nim/TM : 68117/2005
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KTSP Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Mukomuko adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 195905111985031003

Padang, Maret
Pembuat Pernyataan



Meva Ariani

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"(Yaitu) orang-orang yang mengingat ALLAH sambil berdiri atau duduk Atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang Pencipta langit dan bumi (seraya berkata): " ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa api neraka". (Surat Ali Imran: 191).

Dibawah langit aku bersimpuh memohon bak musafir yang
tengah tersesat digurun nan gelap....
Pucuk rembulan dipuncak malam jadi saksi bisu gelisah sang
ombak,
Hingga malam menghilang diufuk timur menanti jutaan
warna yang akan berseru.....
Mungkin waktu kan terus berlalu, membawa buih-buih pergi
menjauh....
Dan manusia hanyalah butir pasir berserak dihamparan
Zaman yang mengikuti kemana angin takdir berhembus....

Andai boleh berpanjang banyak kata.....
Ingin ku ungkap sejuta nuansa...
Simbol kekaguman ku pada Mu yang tiada tara....

Lirih & semoga jadi Doa....
Tangis & semoga jadi Sesal.....
Nafas & semoga jadi Tasbih.....
Harap & semoga jadi Rahmat
Perkenankanlah Ya...Rabb....

Pada dentang malam yang dalam, langkah & tertatih demi nyata
Akan sebuah pelepas dahaga....
Ya ALLAH....izinkanlah & tuk mengalahkan semua penat yang tak bertepi
Dalam lingkaran hidup yang belum & pahami.....

Q persembahkan karya kecil Q ini untuk yang tercinta,
Ayahanda (SUKIMAN, S.H) dan Ibunda (AZUANA).
Cinta, kasih sayang, marah, tawa, sedih dan diam mu adalah
kekuatan bagi Q yang akan jadi Hikmah dalam risalah hidup
Q...

Ayah.....

Semangatmu kan jadi cambuk bagi Q..

Nasehatmu adalah penerang bagi Q...

You are my best spirit....

Ibu.....

Dingin mana yang tak membuktikan hangatnya kasih sayang mu....

Dengan restumu Q kan terus berjalan...

I'll do the best for you mom...

Buat adik-adik Q tersayang, FICKY HANNDIZA, LIA
ASTIKA dan FERINA AMANDA (dek,,, Jadilah anak
yang membanggakan untuk ayah dan Ibu ya....!!!)
Dan untuk seluruh keluarga besar Q...kalian adalah
penyemangat bagi Q..

Thanks to pembimbing Q...Bapak DR. H. Buchari Nurdin, M.Si dan Ibu Ike
Sylvia, S.IP, M.Si...yang tak pernah berhenti memberikan nasehat,
bimbingan dan semangat hingga karya kecil Q ini selesai....

Thank to my best friends....

Lidia, nisa, cici, oja, ilin, dan ciuni.....kalian telah ajari Q akan
arti persahabatan terima kasih untuk semua waktu yang telah
kita lalui bersama.....dan seluruh teman-teman SOSANT

NR 05.

Warga Novaliza...

Buat VIRE, Wawha, Nurul, sinta, dona....de el el...

Makasih ya tas pertolongannya....

Bersama-sama kalian adalah hari-hari yang menyenangkan....

Terima kasih buat semua yang pernah datang dan pergi dari kehidupan Q..

Kalian ajari Q arti sebuah perjuangan...

Teristimewa tuk pangerah hati @ Surya Bakti yang mengajari @ arti cinta,
kujalani semua dengan diri Mu, @ tempuh halang dan rintang bersamamu
Kutitipkan hati dan cinta @ kepadamu..
Dan temani @ dalam suka dan duka....

Meva Ariani S.Pd

ABSTRAK

Meva Ariani : *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KTSP Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 1 Mukomuko. Dengan dosen pembimbing 1) Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si dan 2) Ibu Ike Sylvia, SIP,M.Si. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu-ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2011.*

Dengan dilaksanakannya KTSP di SMAN 1 Mukomuko, hendaknya guru telah melaksanakan penilaian berbasis kelas yang sesuai dengan tuntutan KTSP. Namun pelaksanaan masih belum menunjukkan pelaksanaan secara utuh dan hasilnya masih belum mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan KTSP dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 1 Mukomuko

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif-evaluatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi terhadap RPP yang dibuat oleh guru-guru sosiologi. Sedangkan teknik analisa data yang dilakukan terdiri dari empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru sosiologi, kepala sekolah dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) penilaian tertulis yang digunakan yaitu tes tertulis pilihan ganda dan uraian, cara penilaian dengan memberikan bobot nilai 10-100 2) penilaian penugasan yaitu makalah dan klipng, cara penilaian dengan memberikan bobot 10-100. 3) penilaian penampilan yaitu presentasi dan diskusi, cara penilaian dengan menggunakan skala sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. 4) pelaksanaan penilaian sikap,yaitu kehadiran,prilaku siswa, sikap dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas rumah, cara penilaian dengan menggunakan skala sikap, sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang 5) penilaian diri yaitu hasil karya siswa. Cara penilaian yaitu dengan menggunakan skala selalu, jarang, jarang sekali, dan tidak pernah, dan 6) penilaian portofolio yaitu berupa peta konsep dan ringkasan materi. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan KTSP dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 1 Mukomuko yaitu guru tidak memberikan pengajaran remedial saat akan melakukan ujian remedial, serta jarang melakukan kegiatan pengayaan terhadap siswa yang tuntas dalam belajar. Selanjutnya dalam pelaksanaan penilaian portofolio guru terkendala karena alokasi waktu yang tidak cukup untuk menilai hasil karya siswa dan kurangnya buku sumber penunjang untuk melakukan penilaian tersebut, jumlah siswa terlalu banyak sehingga sulit mengontrol dan menilai tugas siswa.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan KTSP dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 1 Mukomuko khususnya dari segi instrumen belum semuanya digunakan oleh guru sosiologi sebagaimana tuntutan KTSP. Bentuk penilaian yang belum digunakan yaitu penilaian portofolio. Untuk itu peneliti menghimbau kepada guru bidang studi sosiologi hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dan lebih profesional dalam melaksanakan penilaian terhadap siswa, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KTSP Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 1 Mukomuko”

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak tantangan dan kesulitan yang dihadapi, tetapi berkat bantuan berbagai pihak, semua kesulitan itu dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

Ayahanda Sukiman, S.H dan Ibunda Azuana tercinta, terima kasih telah meluahkan kasih sayang dan perhatian kepada peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Selanjutnya kepada Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si sebagai Pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, SIP,M.Si sebagai Pembimbing II yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini. Selanjutnya kepada Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si sebagai ketua jurusan sosiologi sekaligus penguji, Bapak Drs. Gusraredi dan Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai penguji yang telah berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun dalam mengerjakan skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos,M.Si sebagai sekretaris jurusan sosiologi sekaligus penasehat akademik (PA), Seluruh staf pengajar, Tenaga labor, tenaga administrasi jurusan sosiologi FIS UNP. Dan seluruh keluarga besar SMAN 1 Mukomuko terutama kepada Bapak Fauzi

Kartono,S.Pd kepala sekolah SMAN 1 Mukomuko, Ibu Dra. Desilia dan Ibu Dra. Ariani, guru sosiologi SMAN 1 Mukomuko. Seluruh guru dan karyawan tata usaha SMAN 1 Mukomuko Seluruh siswa kelas X, XI, dan XII SMAN 1 Mukomuko. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Amin ya Rabbal'alam.

Padang, Januari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Konsep Dasar Penilaian Hasil Belajar	8
B. Penilaian Berbasis Kelas	15
1. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas.....	15
2. Prinsip-prinsip Penilaian Berbasis Kelas	17
3. Manfaat Penilaian Berbasis Kelas.....	19
4. Bentuk-bentuk Penilaian Berbasis Kelas	20
C. Pelaksanaan Penilaian Berbasis kelas	28
D. Pembelajaran Sosiologi.....	29
E. Indikator Penilaian	30
F. Standar Ketuntasan Belajar	31
G. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Validitas Penelitian	36
F. Analisa Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	38
B. Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan KTSP dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 1 Mukomuko	
1. Penilaian Tertulis.....	39
2. Penilaian Penugasan	44
3. Penilaian Penampilan	48
4. Penilaian Sikap	54
5. Penilaian Diri.....	56
6. Penilaian Portofolio	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Format pedoman wawancara
- Lampiran 2. Daftar dokumen yang didapat
- Lampiran 3. Master tabel
- Lampiran 4. Soal ulangan harian
- Lampiran 5. Tabel analisis soal ulangan harian dan ujian tengah semester
- Lampiran 6. Soal pilhan ganda
- Lampiran 7. Lembar jawaban ujian semester
- Lampiran 8. Kunci jawaban soal pilihan ganda
- Lampiran 9. Buku daftar nilai siswa
- Lampiran 10. Makalah siswa
- Lampiran 11. Kliping siswa
- Lampiran 12. Format penilaian sikap
- Lampiran 13. Format penilaian diri
- Lampiran 14. Hasil tugas siswa.
- Lampiran 15. Surat izin penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dan berkaitan langsung dengan aspek kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, prilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan negara dapat maju dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Disamping itu pendidikan juga dituntut maju dan berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu pemerintah selalu mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan baik secara konvensional maupun inovatif.

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah penyempurnaan kurikulum. Peningkatan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, ramai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan Warga Negara Indonesia. Kurikulum yang baik mampu menyediakan pengalaman belajar yang mencakup konsep maupun proses dimana ada keseimbangan antara kemampuan konseptual dan kemampuan prosedural. Pengalaman belajar ini juga membantu siswa untuk memberikan sumbangan yang positif untuk masa depan dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan yang tidak hanya lingkup Indonesia tetapi mencakup lingkungan yang lebih luas (Depdiknas, 2003: 1).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan dari KBK agar lebih familiar dengan guru, karena guru banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan selalu relevan dan kompetitif. Penyempurnaan kurikulum ini dilakukan berdasarkan hasil kajian para pakar pendidikan yang tergabung di Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan juga masukan dari masyarakat yang terfokus terhadap dua hal yakni 1) pengurangan beban belajar kurang lebih 10%, 2) penyederhanaan kerangka dasar dan struktur kurikulum. Penyempurnaan tersebut mencakup sinkronisasi kompetensi untuk setiap mata pelajaran antar jenjang pendidikan, beban belajar dan jumlah mata pelajaran serta validitas empirik terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar (Mulyasa, 2006:10).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial dan budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik (Mulyasa, 2006: 8).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penjabaran dari standar isi dan standar kompetensi kelulusan. Didalamnya memuat kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran (BP Dharma Bhakti, 2007:9).

Menurut Hamid Hasan (2007:6) bahwa komponen penilaian hasil belajar harus juga diungkap dalam sebuah dokumen kurikulum. Para pengembang kurikulum harus juga memiliki model penilaian (*assessment*) hasil belajar yang

sesuai dengan informasi mengenai pengetahuan yang dimiliki peserta didik maka “ *pencil and paper test*” dengan bentuk soal objektif dapat digunakan. Meskipun demikian haruslah diingat bahwa kompetensi bukan hanya pengetahuan tetapi seperti dikemukakan oleh Becker (1997) dan Gordon(1988) dalam Hamid Hasan (2007:8) kompetensi meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat. Oleh karena itu tes yang hanya mampu mengungkapkan pengetahuan dan pemahaman kurang tepat digunakan untuk aspek kompetensi lainnya.

Dalam KTSP sistem penilaian dilandasi oleh prinsip validitas, reliabilitas, menyeluruh, berkesinambungan, objektif dan mendidik (BP Dharma Bhakti, 2007:7). Sehubungan hal tersebut, pendekatan penilaian yang digunakan adalah pendekatan penilain berbasis kelas, yaitu pendekatan penilaian yang menitikberatkan pada penilaian sebagai “alat pembelajaran” bukan tujuan pembelajaran (Nurhadi, 2004:164).

Penilaian berbasis kelas juga dipandang sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Dalam penilaian berbasis kelas, guru berwenang menentukan kriteria keberhasilan, cara dan jenis penilaian. Menurut Supranata dan Hatta (2006:18) berbagai jenis penilaian berbasis kelas antara lain : penilaian penampilan (*performance*), penilain sikap , penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian penugasan (*proyek*), penilaian melalui kumpulan hasil karya/ kerja pesta didik (*portofolio*), dan penilaian diri.

Dalam pelaksanaannya PBK sangat memperhatikan tiga ranah (domain), yaitu *ranah* pengetahuan (koqnitif), ranah sikap (afektif), dan ranah

keterampilan (psikomotor). Dimana ketiga ranah ini dinilai secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran atau materi pembelajaran yang akan dikenakan pada siswa.

Terkait dengan hal di atas, guru dituntut mampu melaksanakan penilaian mulai dari awal sampai akhir pembelajaran guna mengetahui apakah siswa sudah menguasai kemampuan yang diharapkan. Untuk itu guru harus memantau siswa secara individu bukan secara klasikal yang diidentifikasi dengan kemampuan siswa sudah mampu menjawab soal-soal tes. Dengan demikian penilaian berbasis kelas didesain untuk membantu guru menemukan bagaimana individu atau kelompok siswa sedang belajar di kelas. Guru dapat menerapkan hasil penilaian untuk memperbaiki cara mengajar sedangkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru sosiologi di SMAN 1 Mukomuko Utara pada tanggal 12 Januari 2010, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah diterapkan dalam pembelajaran. Pada KTSP ini seluruh guru mata pelajaran sudah menerapkan penilaian berbasis kelas, termasuk sosiologi. Namun diketahui bahwa nilai siswa dalam mata pelajaran sosiologi masih belum mencapai KKM. Berikut tabel nilai ujian semester sosiologi kelas X, XI, dan XII tahun pelajaran 2010-2011:

Tabel 1: Persentase Nilai Ujian Semester Kelas X, XI, dan XII Tahun Pelajaran 2010-2011 SMAN 1 Mukomuko

Kelas	X	XI	XII
≥ 65	38,4	37,5	32,5
< 65	61,6	62,5	67,5

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan PBK masih terdapat kendala-kendala yang menyebabkan KKM siswa masih rendah. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru untuk mengubah paradigma lama kearah perbaikan dalam penilaian. Berikut tabel paradigma lama dan penilaian dalam KTSP:

Tabel 2: paradigma lama dan penilaian dalam KTSP

Paradigma lama	Penilaian dalam KTSP
• Tujuan penilaian : menghakimi dan memvonis siswa. • Pelaksanaan : akhir satuan pendidikan. • Jenis penilaian : tertentu dan tunggal. • Cara penilaian : dilakukan guru • Kegunaan : untuk menentukan prestasi siswa.	• Tujuan penilaian : mengetahui perkembangan belajar siswa • Pelaksanaan : terintegrasi dalam proses pembelajaran. • Jenis penilaian : bervariasi dan komprehensif. • Sistem penilaian: dilakukan guru dan siswa. • Kegunaan: untuk mencapai ketercapaian kompetensi siswa.

Mata pelajaran sosiologi mempunyai materi yang kompleks hal ini menyebabkan perlunya suatu penilaian yang kompleks pula dalam pembelajaran yaitu penilaian berbasis kelas.

Meskipun penelitian tentang KTSP ini sudah pernah ada ditulis dalam bentuk skripsi, namun dalam bidang kajian penelitiannya berbeda. Penelitian yang telah ada oleh Yelmi Febrita (FIS UNP 2008), yang berjudul Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam mata pelajaran IPS di SMPN 25 Padang ditinjau dari standar sarana dan prasarana. Permasalahan yang ditelitinya adalah sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya KTSP dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang penulis teliti berbeda dengan yang diteliti oleh Yelmi Febrita, penelitian yang penulis teliti mengenai

“Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KTSP Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Mukomuko”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas dan luasnya masalah maka perlu dibatasi permasalahan dalam penelitian. Adapun permasalahan yang diteliti dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas meliputi: (1) penilaian portofolio, (2) penilaian penugasan, (3) penilaian penampilan, (4) penilaian sikap, (5) penilaian tertulis, dan (6) penilaian diri.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan KTSP dalam penilaian berbasis kelas yang meliputi: (1) penilaian portofolio, (2) penilaian penugasan, (3) penilaian penampilan, (4) penilaian sikap, (5) penilaian tertulis, dan (6) penilaian diri.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan KTSP dalam penilaian berbasis kelas yang meliputi: (1) penilaian portofolio, (2) penilaian penugasan, (3) penilaian penampilan, (4) penilaian sikap, (5) penilaian tertulis, dan (6) penilaian diri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Secara akademis, sebagai sumbangan pemikiran bagi instansi pendidikan khususnya sekolah dalam memperbaiki proses penilaian hasil belajar siswa berdasarkan KTSP dalam pembelajaran sosiologi.
2. Secara praktis, sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan KTSP.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan terjemahan dari kata evaluation yang berasal dari kata value, yang berarti nilai secara etimologis, kata penilaian berarti memberikan nilai kepada seseorang, sesuatu benda, keadaan atau peristiwa. Dalam melakukan penilaian tidak pernah terlepas dari pengukuran.

Pengukuran merupakan kegiatan yang sistematis untuk menentukan angka pada objek atau gejala. Sementara penilaian adalah pemberian makna dari hasil pengaturan-pengaturan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk dapat memperoleh gambaran terhadap kemampuan siswa. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2004:2) penilaian adalah penafsiran hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar.

Dari pendapat tersebut jelas terlihat bahwa ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan dengan apa yang seharusnya. Adapun yang menjadi objek penilaian adalah hasil belajar siswa dan subjek penilaian adalah siswa.

Sudjana (1990:3) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dijadikan salah satu ukuran dari keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil tersebut dapat diketahui guru dengan melalui berbagai cara antara lain tertulis, lisan, tindakan, observasi pada waktu siswa melakukan kegiatan belajar mengadakan analisis pekerjaan siswa, wawancara dengan siswa, menghimpun informasi mengenai kemajuan belajar siswa dari berbagai sumber.

Dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa tidak hanya pada aspek kognitif saja melainkan juga aspek afektif dan psikomotor, ketiga ranah tersebut harus diukur secara menyeluruh oleh guru.

Sejalan dengan hal di atas Benyamin S. Bloom yang dikutip Suharsimi Arikunto(2008 :114) juga menjelaskan bahwa aspek-aspek yang diukur dalam penilaian hasil belajar berdasarkan Taxonomy Bloom:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual atau aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk kedalam aspek kognitif. Dalam aspek kognitif ini terdapat enam macam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud Taxonomi Bloom adalah :

- a. Ingatan

Kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenal kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan

sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

b. Pemahaman

Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat .

c. Penerapan/aplikasi

Kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan suatu informasi/pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah.

d. Analisis

Kemampuan untuk menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil.

e. Sintesis

Kemampuan seseorang untuk menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan .

f. Kemampuan mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk untuk mengambil tindakan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa dalam aspek kognitif ini berupaya untuk mengetahui tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan kemampuan siswa dalam mempertimbangkan bagaimana yang baik dan buruk dalam mengambil tindakan tertentu atau upaya yang berhubungan dengan aktivitas otak siswa.

2. Aspek Afektif

Adalah aspek yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, emosi dan motivasi kerjasama, koordinasi dari setiap siswa.

a. Penerimaan (*receiving/attending*)

Penerimaan diperinci ke dalam tiga tahap, yaitu:

1. Kesiapan untuk menerima (*awareness*), yaitu adanya kesiapan untuk berinteraksi dengan stimulus (fenomena atau objek yang akan dipelajari), yang ditandai dengan kehadiran dan usaha untuk memberi perhatian pada stimulus yang bersangkutan.
2. Kemauan untuk menerima (*willingness to receive*), yaitu usaha untuk mengalokasikan perhatian pada stimulus yang bersangkutan.
3. Mengkhususkan perhatian (*controlled or selected attention*).
Mungkin perhatian itu hanya tertuju pada warna, suara atau kata-kata tertentu saja.

b. Sambutan (*responding*)

Mengadakan aksi terhadap stimulus, yang meliputi proses sebagai berikut:

1. Kesiapan menanggapi (*acquiesence of responding*).
2. Kemauan menanggapi (*willingness to respond*), yaitu usaha untuk melihat hal-hal khusus di dalam bagian yang diperhatikan.
3. Kepuasan menanggapi (*satisfaction in response*), yaitu adanya aksi atau kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk memuaskan keinginan mengetahui.

c. Penilaian (*valuing*)

Pada tahap ini sudah mulai timbul proses internalisasi untuk memiliki dan menghayati nilai dari stimulus yang dihadapi. Penilaian terbagi atas empat tahap sebagai berikut:

1. Menerima nilai (*acceptance of value*), yaitu kelanjutan dari usaha memuaskan diri untuk menanggapi secara lebih intensif
2. Menyeleksi nilai yang lebih disenangi (*preference for a value*) yang dinyatakan dalam usaha untuk mencari contoh yang dapat memuaskan perilaku menikmati.
3. Komitmen yaitu kesetujuan terhadap suatu nilai dengan alasan-alasan tertentu yang muncul dari rangkaian pengalaman
4. Komitmen ini dinyatakan dengan rasa senang, kagum, terpesona. Kagum atas keberanian seseorang, menunjukkan komitmen terhadap nilai keberanian yang dihadapinya.

d. Pengorganisasian (*organization*)

Pada tahap ini yang bersangkutan tidak hanya menginternalisasi satu nilai tertentu seperti pada tahap komitmen, tetapi mulai melihat beberapa nilai yang relevan untuk disusun menjadi suatu sistem nilai.

Proses ini terjadi dalam dua tahapan, yakni:

1. Konseptualisasi nilai, yaitu keinginan untuk menilai hasil karya orang lain, atau menemukan asumsi-asumsi yang mendasari suatu moral atau kebiasaan

2. Pengorganisasian system nilai, yaitu menyusun perangkat nilai dalam suatu system berdasarkan tingkat preferensinya. Dalam sistem nilai ini yang bersangkutan menempatkan nilai yang paling disukai pada tingkat yang amat penting, menyusul kemudian nilai yang dirasakan agak penting, dan seterusnya menurut urutan kepentingan atau kesenangan dari diri yang bersangkutan.

e. Karakterisasi (*characterization*)

Karakterisasi yaitu kemampuan untuk menghayati atau mempribadikan system nilai. Kalau pada tahap pengorganisasian di atas system nilai sudah dapat disusun, maka susunan itu belum konsisten di dalam diri yang bersangkutan. Artinya mudah berubah-ubahsesuai situasi yang dihadapi. Pada tahap karakterisasi, system itu selalu konsisten. Proses ini terdiri dari dua tahap, yaitu:

1. Generalisasi

yaitu kemampuan untuk melihat suatu masalah dari suatu sudut pandang tertentu.

2. Karakterisasi

yaitu mengembangkan pandangan hidup tertentu yang memberi corak tersendiri pada kepribadian diri yang bersangkutan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam aspek afektif berkaitan dengan perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri dalam menghadapi stimulus yang datang dari lingkungan sekitarnya.

3. Aspek Psikomotor

Adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Aspek psikomotor ini terdiri dari: (a) kesiapan; (b) peniruan (*imitation*); (c) membiasakan (*habitual*); (d) menyesuaikan (*adaptation*) dan (e) menciptakan (*orgination*).

1. Kesiapan

yaitu berhubungan dengan kesediaan untuk melatih diri tentang keterampilan tertentu yang dinyatakan dengan usaha untuk melaporkan kehadirannya, mempersiapkan alat, menyesuaikan diri dengan situasi, menjawab pertanyaan.

2. Meniru

yaitu kemampuan untuk melakukan sesuai dengan contoh yang diamatinya walaupun belum mengerti hakikat atau makna dari keterampilan itu. Seperti anak yang baru belajar bahasa meniru kata-kata orang tanpa mengerti artinya.

3. Membiasakan

yaitu seseorang dapat melakukan suatu keterampilan tanpa harus melihat contoh, sekalipun ia belum dapat mengubah polanya.

4. Adaptasi

yaitu seseorang sudah mampu melakukan modifikasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan atau situasi tempat keterampilan itu dilaksanakan.

5. Menciptakan

yaitu dimana seseorang sudah mampu menciptakan sendiri suatu karya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam aspek psikomotor berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis. Selain itu dalam aspek psikomotor ini juga melihat tindakan atau keterampilan setelah seorang siswa menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan . hasil belajar merupakan suatu indikator yang penting untuk menyatakan kualitas suatu pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar yaitu suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

B. Penilaian Berbasis Kelas

1. Pengertian Berbasis Kelas

Secara etimologis, kata penilaian berarti memberikan nilai kepada seseorang, sesuatu benda, keadaan atau peristiwa. Untuk memberikan nilai pada hal-hal tersebut, diperlukan suatu keputusan, yakni mengenai nilai apa yang akan diberikan (misalnya baik-buruk, tinggi-rendah) kepada benda, keadaan atau peristiwa itu. Keputusan tersebut harus didasarkan kepada fakta-fakta yang ada dan sesuai dengan permasalahannya. Untuk mengumpulkan fakta tersebut dapat

digunakan pengukuran dan atau non pengukuran. Dengan demikian penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan (Mudjijo, 1995:25)

Penilaian berdasarkan KTSP menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerjasama, dan menilai diri sendiri. Jadi dapat diungkapkan bahwa penilaian berdasarkan KTSP ini dilaksanakan dalam penilaian berbasis kelas (PBK),(Masnur Muslich, 91:2008).

Menurut Bambang Soehendro (2006:3) penilaian berbasis kelas adalah kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Dimana keputusan tersebut berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Jadi penilaian berbasis kelas merupakan salah satu pilar dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi. Lebih lanjut Wina Sanjaya (2006: 183) menyatakan penilaian berbasis kelas merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebagai proses pengumpulan dan pemanfaatan informasi menyeluruh tentang hasil belajar yang diperoleh siswa untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan kompetensi seperti yang ditentukan dalam kurikulum dan sebagai umpan balik perbaikan proses pembelajaran.

Penilaian berbasis kelas harus memperhatikan tiga ranah yaitu pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), dan ketrampilan (*psychomotoric*).

Ketiga ranah tersebut sebaiknya dinilai secara proporsional yang disesuaikan dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan (Santoso, 2003: 3).

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa penilaian basis kelas ini merupakan suatu proses yang dilakukan guru melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa. Jadi penilaian berbasis kelas adalah memberikan masukan atau informasi secara komprehensif tentang hasil belajar siswa dilihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung hingga hasil akhir dengan menggunakan berbagai cara penilaian sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan dicapai siswa. Dalam pelaksanaannya, penilaian tersebut bersifat internal, artinya hanya dilakukan oleh guru yang mengasuh, terus menerus dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa, penilaian berbasis kelas ini juga bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik perbaikan proses pembelajaran, penentuan kenaikan kelas, dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan memberikan rangsangan untuk melakukan usaha perbaikan.

2. Prinsip-prinsip Penilaian Berbasis Kelas

Menurut Nurhadi (2004: 166-167) prinsip-prinsip yang digunakan dalam penilaian berbasis kelas adalah sebagai berikut :

- a. Penilaian berorientasi pada pencapaian kompetensi.

- b. Guru menilai apa yang seharusnya dinilai, bukan melalui pengetahuan siswa.
- c. Proses penilaian berlangsung terus-menerus.
- d. Penilaian dilaksanakan secara berkelanjutan dan mencakup semua aspek.
- e. Menilai dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber.
- f. Mengukur pengetahuan dan ketrampilan siswa.
- g. Mempersyaratkan penerapan pengetahuan dan pengalaman.
- h. Isi, perintah, dan tugas-tugas yang berhubungan dengan penilaian bersifat kontekstual dan relevan.
- i. Proses dan produk kedua-duanya dapat diukur.

Selain itu juga hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian berbasis kelas adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan program pembelajaran setiap mata pelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik didasarkan atas kompetensi yang telah ditetapkan yaitu berupa standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar.
- b. Standar keberhasilan yang harus dicapai oleh peserta didik didasarkan atas kriteria yang dijadikan rujukan. Oleh karena itu perlu ada kesepakatan dan batasan penggunaan kriteria, agar kualitas pencapaian kriteria akan selalu diperbaiki dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan kualitas.
- c. Penilaian berbasis kelas sebagai penilaian internal yang dilakukan oleh guru merupakan bagian integral dari penilaian eksternal yang dilakukan

oleh pihak lain seperti ujian akhir Nasional. Penilaian eksternal diharapkan akan merujuk pada hasil penilaian internal.

- d. Model penilaian berbasis kelas menitik beratkan pada aspek perbaikan mutu pengajaran bagi guru dan pembelajaran bagi peserta didik di kelas dengan berpedoman pada rambu-rambu kurikulum.
- e. Pemanfaatan hasil penilaian berbasis kelas akan sangat beragam dari satu penilaian dengan penilaian lain, sehingga setiap penilaian dalam melakukan perbaikan mutu pembelajaran berbeda satu dengan yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas hendaknya harus memperhatikan prinsip-prinsip dari penilaian berbasis kelas. Dengan melakukan penilaian sesuai dengan prinsip penilaian berbasis kelas berdasarkan KTSP guru mampu menilai siswa secara keseluruhan sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa.

3. Manfaat Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas merupakan penilaian yang dirancang khusus untuk menilai kemampuan siswa, sehingga penilaian kelas bermanfaat sebagai :

- a. Memberi umpan balik pada program jangka pendek yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam kegiatan proses belajar sehingga memungkinkan pembuatan koreksi hasil penilaian,
- b. Memberi kegunaan hasil pembelajaran peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara maksimal,
- c. Membantu pembuatan laporan lebih bagus dan menaikkan efisiensi pembelajaran,

- d. Mendorong pengajaran sebagai proses penilaian formatif yang melibatkan banyak waktu untuk melakukan umpan balik dan hasil peserta didik.

Penilaian berbasis kelas juga sangat bermanfaat bagi peserta didik yaitu untuk :

- a. Memantau pembelajaran dirinya secara baik,
- b. Menitik beratkan pada kebutuhan perubahan kemampuan ketrampilan dan nilai

Selain itu juga penilaian berbasis kelas juga bermanfaat bagi orang tua untuk :

- a. Mengetahui kelemahan dan peringkat anaknya,
- b. Mendorong orang tua peserta didik untuk melakukan bimbingan kepada anaknya,
- c. Melibatkan orang tua peserta didik untuk melakukan diskusi dengan guru/sekolah dalam hal perbaikan kelemahan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa dengan penilaian berbasis kelas bermanfaat bagi guru, siswa dan orang tua. Bagi guru, guru dapat mengevaluasi cara mengajarnya, dan bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

4. Bentuk-bentuk Penilaian Berbasis Kelas

Standar kompetensi dan kompetensi dasar maupun indikator tertentu dapat dinilai melalui tes tertulis, tetapi kompetensi dasar dan indikator lainnya efektif dinilai dengan tes praktek. Secara umum penilaian berbasis kelas antara lain terdiri atas ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan umum. Berbagai jenis penilaian berbasis kelas Menurut Bambang Soehendro (2006:7) dalam penilaian

berbasis kelas beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan belajar siswa yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik pengumpulan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemampuan belajar siswa berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Penilaian kompetensi dasar dapat dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Berdasarkan indikator-indikator ini dapat ditentukan cara penilaian yang sesuai, yang meliputi:

a. Kumpulan Kerja Siswa (*portofolio*)

Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. (Surapranata dan Hatta 2004: 18-21).

Aspek yang dinilai dalam penilaian portofolio dalam pembelajaran sosiologi dapat berupa pengumpulan semua hasil kerja siswa yaitu peta konsep, resume, makalah, dan kliping. Sehingga dari keseluruhan aspek yang dinilai guru akan mengetahui tingkat pencapaian kompetensi yang diperoleh oleh siswanya.

b. Penilaian penugasan (*project*)

Surapnata & Hatta (2006:20) menyatakan bahwa : penilaian penugasan/proyek adalah penilaian berbasis kelas terhadap tugas yang

harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek dilakukan mulai dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data. Penilaian proyek yang akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan untuk mengkomunikasikan informasi.

Dalam pembelajaran sosiologi penilaian penugasan dapat dilakukan dengan pemberian tugas kepada siswa melalui pembuatan makalah, kliping, resume, peta konsep dan lain-lain.

Dalam penilaian proyek ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- 1) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

- 2) Relevansi

Kesesuaian mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

- 3) Keaslian

Proyek yang dilakukan siswa harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap tugas siswa.

Proyek/penugasan yang diberikan guru kepada siswa diharapkan menyangkut pengetahuan siswa dalam pembelajaran. Secara nyata bentuk

penilaian penugasan diwujudkan dalam konteks pembuatan sari bacaan atau makalah, seperti penjelasan di bawah ini:

1) Pembuatan Makalah

Salah satu dalam penilaian proyek adalah pembuatan makalah oleh siswa. “Makalah adalah tulisan mengenai pokok masalah yang merupakan tugas sekolah, dalam seminar, atau kumpulan karangan dalam satu buku” (Salim, 1991: 912). Dalam penelitian proyek makalah yang dimaksudkan adalah karangan yang menyangkut pelajaran sekolah yang ditugaskan kepada siswa guna menambah pengetahuan dan memperluas wawasan siswa. Pembuatan makalah sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan membaca dan menulis siswa.

Dalam pembelajaran sosiologi materi yang dapat ditugaskan kepada siswa untuk membuat makalah misalnya: “konflik dengan kekerasan dalam masyarakat”.

2) Pembuatan Kliping

Kliping adalah guntingan artikel atau berita dari surat kabar, majalah, dan sebagainya yang dianggap penting untuk disimpan atau didokumentasikan (Depdikbud, 1995: 508). Dalam penilaian proyek pemberian tugas berupa pembuatan kliping kepada siswa selain bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa, juga sering diberikan bersamaan dengan pembuatan makalah. Dalam hal

ini kliping digunakan sebagai pelengkap atau informasi tambahan untuk memperkuat data yang terdapat dalam tugas makalah siswa.

Dalam pembelajaran sosiologi materi yang dapat ditugaskan kepada siswa untuk membuat kliping misalnya: "konflik dengan kekerasan dalam masyarakat".

c. Penilaian penampilan(*performance*).

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu, penilaian ini dapat digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu seperti presentasi dan diskusi.

Dalam penilaian unjuk kerja perlu dilakukan berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu, untuk menilai kemampuan berbicara siswa, misalnya dilakukan pengamatan atau observasi berbicara dalam bentuk presentasi dan diskusi.

Penilaian terhadap kinerja siswa dapat dilakukan guru melalui presentasi, dan diskusi (Ibrahim, 2002:13).

1. Presentasi

Presentasi merupakan alat yang sangat berharga untuk mengakses kinerja siswa. Presentasi siswa dapat meliputi presentasi lisan kepada kelas atau kepada kelompok kecil. Tujuan utama mengevaluasi presentasi siswa adalah untuk mendokumentasikan pertumbuhan mereka dalam pemahaman.

2. Diskusi

Diskusi merupakan cara yang baik untuk mengevaluasi kinerja siswa. Melalui diskusi siswa dapat mengemukakan ide-idenya dan belajar sains dengan diskusi pada kontes pemecahan masalah. Didalam kelas yang menggunakan diskusi informasi tentang kinerja siswa sangat belimpah. Tugas guru adalah memilih informasi yang relevan tentang setiap siswa sehingga dapat direkam dan didokumentasikan.

Dalam penilaian penampilan melalui presentasi dan diskusi guru mampu menilai kemampuan siswa dalam berbicara dan pemahaman siswa tugas yang diberikan guru.

d. Penilaian Sikap

Sikap bermula dari (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Penilaian sikap merupakan penilaian berbasis kelas terhadap suatu konsep psikologi yang kompleks, penilaian sikap dalam berbagai mata pelajaran secara umum dapat dilakukan berkaitan dengan berbagai objek sikap antara lain:

1. Sikap terhadap mata pelajaran
2. Sikap terhadap materi pelajaran

Bentuk penilaian sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain observasi perilaku. Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Misalnya orang yang minum kopi dapat dipahami sebagai kecenderungannya senang dengan kopi. Begitu juga dengan guru, guru dapat melakukan observasi terhadap siswa yang dibinanya. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai bahan umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan siswa selama di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap dalam pembelajaran sosiologi yaitu dapat menilai perilaku siswa yang dapat dijadikan umpan balik dalam proses perbaikan hasil belajar siswa.

e. Penilaian Tertulis(*paper & pen*).

Penilaian tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban (tes essay dan objektif) yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk lain seperti menjawab secara lisan, member tanda, mewarnai, menggambar, melakukan sesuatu, dan lain sebagainya (Mansur, 2007: 17). Ada dua bentuk soal tes tertulis yaitu soal essay dan objektif.

f. Penilaian diri (*self assessment*)

Menurut Bambang Soehendro (2006:) penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarnya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Siswa diminta memberikan komentar terhadap dirinya sendiri pada saat melakukan diskusi kelompok. Tujuan utama dari penilaian diri adalah untuk mendukung atau memperbaiki proses dan hasil belajar. Meskipun demikian, hasil penilaian diri menjadi penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke siswa yang dirasakan pada konsep belajar mandiri.

Ada beberapa jenis penilaian diri, diantaranya adalah:

- a. Penilaian langsung yaitu penilaian secara langsung pada saat atau setelah melakukan tugas. Untuk menilai aspek-aspek kompetensi tertentu dari suatu mata pelajaran.
- b. Penilaian tidak langsung. Penilaian yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang, misalnya satu semester untuk memberikan penilaian secara keseluruhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

C. Pelaksanaan Penilaian berbasis kelas.

Melaksanakan proses pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dituntut adalah sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RPP.

Prinsip utama pelaksanaan penilaian berbasis kelas bagi para guru adalah, memandang penilaian sebagai bagian integral dari kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- a. Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat proses penilaian sebagai kegiatan refleksi.
- b. Melakukan berbagai strategi penilaian didalam program pengajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar siswa.
- c. Mengembangkan sistem pencatatan yang menyediakan cara yang bervariasi dalam pengamatan belajar siswa.
- d. Menggunakan penilaian dalam kerangka mengumpulkan informasi.

Cara pengumpulan informasi dalam penilaian berbasis kelas dapat dilakukan dalam suasana resmi (penilaian formal). Penilaian formal merupakan cara yang sistematis untuk menilai kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran, misalnya setelah menyelesaikan tema atau materi, guru ingin mengetahui seberapa banyak kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini, guru dapat memberikan penilaian terpadu dari beberapa

kompetensi dimana peserta didik dapat membaca, menjawab pertanyaan dan menulis pengalaman belajarnya yang sesuai atau yang dapat diterapkan dalam situasi baru. Cara seperti ini dapat digunakan untuk menilai kompetensi dan konsep-konsep penting melalui tulisan peserta didik. Penilaian formal pun dapat dilakukan melalui tes perbuatan pada saat-saat tertentu, atau dengan harian, kuis, dan tanya jawab.

Penilaian informal dapat dilakukan melalui kegiatan khusus yang dilakukan oleh peserta didik, seperti proyek, penyajian lisan, peragaan atau pertunjukan, kegiatan lain yang dapat dinilai dalam penilaian berbasis kelas, misalnya penugasan, laporan ringkasan, dan sejenisnya.

D. Pembelajaran Sosiologi

Sosiologi ditinjau dari sifat digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sosiologi dimaksud untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya interaksi sosial. Sosiologi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berfikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berfikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (["http://id.wikipedia.org/sosiologi"](http://id.wikipedia.org/sosiologi)).

Pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat (Suryawati, 2004: 4).

Jadi tujuan pengajaran sosiologi harus dirumuskan dan dinyatakan dengan jelas karena akan menentukan kedudukan sosiologi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, sehingga penilaian dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Penilaian berbasis kelas dapat digunakan dalam pembelajaran sosiologi seperti, penilaian portofolio, penilaian penugasan dimana siswa ditugaskan untuk membuat makalah dan kliping, penilaian sikap juga dapat dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan penilaian tertulis dalam bentuk soal objektif dan soal essay, serta penilaian penampilan dalam bentuk presentasi dan diskusi kelompok.

E. Indikator Penilaian

Dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas diperlukan indikator penilaian. Indikator penilaian merupakan karakteristik, ciri-ciri, perbuatan atau respon yang ditunjukkan atau dilakukan oleh siswa berkaitan dengan kemampuan dasar setelah menyelesaikan satu satuan pelajaran tertentu (Depdiknas 2002: 8).

Indikator penilaian yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kemampuan siswa antara lain:

- 1). Tes formatif dan sumatif
- 2). Tugas terstruktur
- 3). Perilaku harian siswa
- 4). Laporan aktivitas diluar sekolah

Berdasarkan indikator-indikator penilaian tersebut, guru dapat membuat kesimpulan sejauh mana seorang siswa telah belajar dan berapa nilai yang akan diperolehnya (Santoso 2003 : 9).

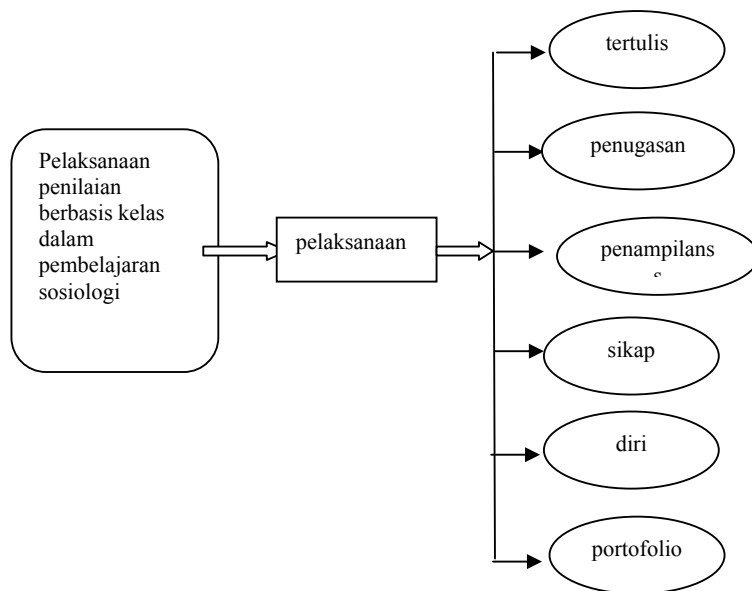
F. Standar Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus-menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

G. Kerangka Berpikir

Guru sebagai pengajar harus melakukan penilaian guna mengetahui keberhasilan dari kegiatan pengajaran yang telah dilakukan. Oleh sebab itu guru hendaklah memiliki wawasan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak hanya untuk mengetahui kemampuan siswa saja tetapi juga untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajar dan menentukan jenis-jenis penilaian yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

Sebelum penilaian dilaksanakan terlebih dahulu guru harus membuat suatu langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, dan pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa, perencanaan pengajaran seperti pembuatan silabus dan RPP. Dimana dalam silabus dan RPP tersebut telah jelas jenis-jenis penilaian yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Setelah perencanaan dibuat oleh guru maka dilanjutkan dengan pelaksanaannya oleh guru sehingga penilaian dapat dilaksanakan dengan jelas dengan menggunakan beberapa teknik/alat penilaian yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kerangka berpikir dibawah ini:



BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan :

Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan KTSP dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 1 Mukomuko khususnya dari segi instrumen belum semuanya digunakan oleh guru sosiologi sebagaimana tuntutan KTSP. Bentuk-bentuk penilaian berdasarkan KTSP yang digunakan oleh guru sosiologi di SMAN 1 Mukomuko meliputi penilaian tertulis yaitu dalam bentuk tes tertulis pilihan ganda dan essay, penilaian penugasan yaitu dalam bentuk pemberian tugas pembuatan makalah dan kliping, penilaian penampilan yaitu dalam bentuk presentasi dan diskusi, penilaian sikap, dan penilaian diri. Sementara itu penilaian portofolio jarang dilakukan oleh guru karena membutuhkan waktu yang lama. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi guru-guru sosiologi di SMAN 1 Mukomuko tentang penilaian portofolio.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan KTSP dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 1 Mukomuko yaitu guru tidak memberikan pengajaran remedial saat akan melakukan ujian remedial, serta jarang melakukan kegiatan pengayaan terhadap siswa yang tuntas dalam belajar. Selanjutnya dalam pelaksanaan penilaian portofolio guru terkendala karen karena alokasi waktu yang tidak

cukup untuk menilai hasil karya siswa dan kurangnya buku sumber penunjang untuk melakukan penilaian tersebut, jumlah siswa terlalu banyak sehingga sulit mengontrol dan menilai tugas siswa.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada guru bidang studi sosiologi hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dan lebih profesional dalam melaksanakan penilaian terhadap siswa, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.
2. Kepada kepala sekolah SMAN 1 Mukomuko, hendaknya lebih memperhatikan setiap aspek penilaian yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dan dapat memberikan pelatihan dan seminar agar guru lebih paham tentang penilaian hasil belajar siswa berdasarkan KTSP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Model Penilaian Kelas KTSP Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: BP Dharma Bhakti
- Anonim. (["http://id.wikipedia.org/sosiologi"](http://id.wikipedia.org/sosiologi)).
- Anonim. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Anonim. 2002. *Pola Induk Hasil KBM Berbasis Kemampuan Dasar SMU*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim . 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Baedhowi. 2007. *Kebijakan Pengembangan Kurikulum* Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional KTSP UNNES. Staf Ahli Mendiknas Bidang Pengembangan Kurikulum dan Media, 15 Maret 2007
- Bambang, Soehendro. 2006. *Model Pembelajaran Kelas Kurikulum Berbasis Kelas*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Hamid Hasan A. 2007. *Pengembangan dan Implementasi KTSP Konsep dan Subtansi* (Makalah Seminar) UNNES Semarang
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, masnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo